

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan cara menjawab rumusan masalahnya memanfaatkan data kepustakaan.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dengan data penelitian berwujud angka dan analisisnya menggunakan statistik.²

B. Populasi dan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan sifat tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti guna ditelaah dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan.³ Dalam penelitian ini menggunakan populasi dari data yang telah diperoleh mengenai upah minimum kabupaten, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan di kabupaten Kudus tahun 2010-2022.

Adapun sampel penelitian merupakan komponen dari kuantitas dan sifat yang dipunyai oleh populasi.⁴ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan *Non probability sampling* yang merupakan, cara pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel.⁵ Dalam teknik *non probability* sampling terdapat banyak jenis, dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik sampling total atau dapat disebut sampling sensus, yaitu apabila seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Hal ini terjadi karena apabila jumlah populasi terlalu minim, tidak lebih dari tiga puluh.⁶ Sehingga penelitian ini menggunakan populasi dari semua data tentang upah minimum kabupaten, indeks pembangunan

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 126.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 127.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 65.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 67.

manusia, dan kemiskinan di kabupaten Kudus tahun 2010-2022 untuk juga dijadikan sebagai sampel.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik atau nilai atau jumlah dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diputuskan peneliti guna ditelaah dan nantinya dapat diambil kesimpulan.⁷ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini bisa digolongkan menjadi dua seperti, berikut:

1. Variabel bebas atau variabel independent yaitu, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi asal-muasal perubahannya atau munculnya variabel terikat atau dependent.⁸ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu, kenaikan upah minimum kabupaten (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2).
2. Variabel terikat atau variabel dependent yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab munculnya variabel bebas.⁹ Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu, kemiskinan (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disini menjelaskan tentang bagaimana setiap variabel bisa berguna. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik dari variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰ Berikut ini adalah penjelasan tentang operasional variabel beserta daftar indikator variabel penelitian:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Upah Minimum Kabupaten	Suatu komponen dari penghasilan karyawan yang bertempat tinggal di suatu kabupaten. Kebijakan menaikkan upah minimum nantinya dapat menaikkan	a. Kualitas Hidup Layak (KHL) b. Indeks Harga Konsumen (IHK) c. Penetapan Produk Domestik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 67.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 69.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 69.

¹⁰ Syaifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), 74.

	penghasilan penduduk, yang kemudian dapat tercipta penduduk yang makmur, sejahtera, dan sentosa sehingga dapat mengentaskan masalah kemiskinan. ¹¹	Regional Bruto (PDRB)
Indeks Pembangunan manusia	Indeks yang dipakai guna mengukur keberhasilan suatu negara atau daerah dalam tiga hal yang melandasi pembangunan manusia seperti, lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup. ¹²	a. Usia harapan hidup b. Angka harapan lama sekolah c. Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita
Kemiskinan	keadaan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, kelompok, dan keluarga untuk mencukupi standar kebutuhan hidup terendah. ¹³	a. <i>Head Count Ratio</i> (HCR-P ₀) b. <i>Poverty Gap Index</i> (PG-P ₁) c. <i>Powerty Severity Index</i> (PS-P ₂)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder itu sendiri bisa berupa data dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, data sekunder disebut juga data dokumentasi.¹⁴ Dalam penelitian mengambil data yang diperoleh dari publikasi resmi badan pusat statististik, mengenai data tentang upah minimum kabupaten Kudus yang diperoleh dari badan pusat statistik provinsi Jawa Tengah. Kemudian data indeks pembangunan manusia dan kemiskinan kabupaten Kudus yang didapatkan dari badan pusat statistik kabupaten Kudus, semuanya diambil datanya yang bersifat

¹¹ Sinta Ariska dan Sri Ulfa Sentosa. "Pengaruh inflasi, pendidikan, dan upah terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3, no. 3 (2021): 85.

¹² Farathika Putri Utami, "Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 103.

¹³ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 8-9.

time series atau runtun waktu dari tahun 2010 sampai pada tahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas tidak terbebas dari korelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi diantara variabel bebas lainnya sama dengan nol.¹⁵ VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* merupakan salah satu cara yang dapat dipakai guna mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Kedua ukuran itu memperlihatkan variabel bebas manakah yang diterangkan oleh variabel bebas lainnya. Kaidah yang dipakai guna mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu, apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.¹⁶

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi.¹⁷ Cara yang dapat dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W Test). Adapun pengambilan keputusan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak, jika $0 < d < dl$
- 2) Tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan, jika $dl \leq d \leq du$

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, 106.

¹⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 183.

- 3) Tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak, jika $4 - dl < d < 4$
- 4) Tidak autokorelasi negatif dengan tidak ada keputusan, jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$
- 5) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak jika, $du < d < 4 - du$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai data berdistribusi normal atau tidak.¹⁸

Uji normalitas dapat diketahui dengan memakai uji *kolmogorov smirnov*. Persyaratan dalam pemanfaatan uji *kolmogorov smirnov* apabila nanti output yang dihasilkan *Asymp sig. 2 tailed* lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan data penelitian berdistribusi normal.¹⁹

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki sasaran untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, disebut homokedastisitas sebaliknya jika tidak berubah disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik harus yang homokedastisitas atau terbebas dari heterokedastisitas.²⁰ Untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari heterokedastisitas maka bisa dilakukan uji *statistic scatter plot*. Sedangkan metode yang dipakai sebagai penentu terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas yaitu dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Selain itu uji heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Pemanfaatan uji glejser mempunyai persyaratan manakala *output* menjelaskan tentang nilai *sig.* lebih dari 0.05 maka dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas bertujuan untuk memperkirakan suatu variabel

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, 160.

¹⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 195.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, 139.

terikat berlandaskan dua atau lebih variabel bebas dalam persamaan linear. Metode analisis regresi berganda dipakai untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (upah minimum kabupaten dan indeks pembangunan manusia) terhadap variabel terikat (kemiskinan). Adapun analisis regresi berganda yang dipakai dirumuskan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kemiskinan

X₁ = Kenaikan Upah Minimum Kabupaten

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia

b₁, b₂, = Koefisien regresi

a = Konstanta, Perpotongan garis pada X₁

e = Standar error.

Nilai koefisien regresi sangat penting karena sebagai landasan analisis. Hal ini menandakan apabila koefisien b bernilai positif maka dapat disebut terjadi pengaruh yang sama antara independen dengan dengan variabel dependen, setiap peningkatan variabel independen akan meningkatkan pula variabel dependen. Sebaliknya apabila b bernilai negatif, maka terjadi pengaruh berkebalikan, seperti setiap kenaikan pada variabel independen akan menurunkan nilai variabel dependen.²¹

3. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase yang diberikan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menandakan terbatasnya variabel kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel terikat.

Banyak peneliti merekomendasikan untuk memakai nilai *adjusted R²* pada saat menilai model regresi mana yang paling baik. Nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun sebenarnya yang diharapkan harus bernilai positif. Jika dalam nilai *adjusted R²* bernilai negatif maka dianggap bernilai nol.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, 96.

Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$ apabila $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ pasti bernilai negatif.²²

4. Uji Statistik F

Uji F dipakai untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka diartikan menolak H_0 dan menerima H_a .
- 2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka diartikan menerima H_0 dan menolak H_a .
- 3) Adapun kaidah pengujiannya, yaitu sebagai berikut:
 - a) Taraf signifikansi = 0.05 (alpha=5%)
 - b) Nilai F tabel dapat diperoleh nilainya dari daftar tabel distribusi F.²³

5. Uji t Parsial

Uji t parsial dipakai guna memberikan informasi tentang seberapa besar satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya signifikan atau tidak, maka Thitung dan Ttabel perlu dibandingkan, dengan aturan seperti:

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a .
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka menerima H_0 dan menolak H_a .

Diambilnya keputusan uji t parsial, dapat dikatakan apabila variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial jika nilai hasil SPSS dalam kolom *coefficient* untuk t hitung memperlihatkan lebih besar dari t tabel.²⁴

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2001), 100-101.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, 98.

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 98-99.